

ANALISIS UNSUR INTRINSIK GURINDAM 12 RAJA ALI HAJI PASAL 7

Keysa Azahra¹, Resa Novianti², Hasanah³, Tiara Eka Rahmawati Puteri⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa,
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi (IKIP Siliwangi)

e-mail: kyssaaazhr@gmail.com, resanovianty4@gmail.com,
hasanahhh090926@gmail.com, tiaraekaputeri04@gmail.com

Abstract

Raja Ali Haji wrote Gurindam 12 with the aim of providing life guidance to the Malay community in order to lead a good life, have noble character, and obey God. Gurindam 12, including Chapter 7, not only contains universal moral values, but also messages that were relevant to the Malay society at that time and prioritized status and honor in social life. Through the work, Raja Ali Haji tries to convey the importance of learning, science and wisdom in building a better civilization and urges people to always maintain good morals and avoid bad deeds. The purpose of this research is to reveal the intrinsic elements of gurindam so that it can be read, and is useful for the community. Theoretically, the benefit of this research is to provide input for learning Old Malay Literature to provide teaching materials regarding the elements of literary works, especially in the old poetry genre.

Keywords: analysis, gurindam, intrinsic, chapter seven, raja ali haji

Abstrak

Raja Ali Haji menulis Gurindam 12 dengan tujuan untuk memberikan pedoman hidup kepada masyarakat Melayu agar dapat menjalani hidup yang baik, berakhlak mulia, dan taat kepada Tuhan. Gurindam 12, termasuk Bab 7, tidak hanya memuat nilai-nilai moral universal, tetapi juga pesan-pesan yang relevan dengan masyarakat Melayu saat itu dan mengutamakan status dan kehormatan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui karya tersebut, Raja Ali Haji mencoba menyampaikan pentingnya pembelajaran, ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan dalam membangun peradaban yang lebih baik serta menghimbau masyarakat untuk selalu menjaga akhlak yang baik dan menghindari perbuatan buruk. Tujuan penelitian ini mengungkap unsur intrinsik gurindam agar bisa dibaca, dan berguna bagi masyarakat. Secara teoritis, manfaat penelitian ini merupakan untuk memberikan masukan bagi pembelajaran Sastra Melayu Kuno untuk menyediakan materi ajar mengenai unsur-unsur karya sastra, khususnya pada aliran puisi lama

Kata Kunci: Analisis, gurindam, intrinsik, pasal tujuh, raja ali haji

1. PENDAHULUAN

Gurindam ini dibawa orang Hindu atau imbas sastra Hindu. Gurindam dari bahasa Tamil (India) yaitu kirindam yg berarti mula-mula amsal, perumpamaan. Gurindam masuk ke Indonesia dibawa orang Hindu atau imbas sastra Hindu kira – kira tahun 100 Masehi. Gurindam merupakan satu bentuk puisi Melayu lama yang berisi nasihat, yang terdiri berdasarkan dua baris kalimat menggunakan irama akhir yang sama dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Baris pertama berisikan syarat dan baris ke dua berisikan jawabannya.

Raja Ali Haji Rahimahullah tahun 1808 sampai dengan 1873 merupakan penulis terkenal. Ia menulis dua buku dalam bagian bahasa Melayu, Bustan al-Katibin (1850) dan Kitab Pengetahuan Bahasa (1858), yang digunakan dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan karakter karya-karya lainnya di bidang hukum dan pemerintahan antara lain Muqaddima Fi Intizam (1857) dan Tamarat Al-Muhimmah (1858). Beberapa karyanya di bidang sejarah antara lain Tufat al-Nafis (1865), Melayu dan Bugis Silsila (1866), Tawarik al-Sughra, Tawarik al-Usta, Tawarik al-Kubra, Johor Ada sejarah Riaulinga dan daerah sasaran.

Ia juga menulis dalam filsafat Melayu yang berdasarkan ajaran agama Islam yang ditulis dalam bentuk puisi. Karyanya yang sangat terkenal dari Indonesia, Malaysia dan bangsa Melayu di seluruh dunia yaitu Gurindam Dua Belas (1847). Karya-karyanya ada di bidang sastra (puisi) dan bersangkutan dengan keagamaan. Mereka adalah Shail Abdul Muluk (1846), Shail Sulu Pegawai (1866), Shail Kota Siana (1866), Shail Awai, dan Shail Sinar Gemara Mestika Alam. (1895), Shair Tamang Permata dan Saia Warnasari. Ia juga menulis jenis puisi khusus yang memadukan syair dan puisi, yaitu Ikat Ikatan Dua Belas Puji (1858).

Nama Raja Ali Haji dikenal dengan karya populernya yang berjudul Gurindam Dua Belas. Raja Ali Haji, seorang bangsawan pedesaan Malaysia, adalah panutan selama hidupnya dan setelah kematiannya. Ia dikenal dengan gagasan-gagasannya yang mendasarkan pemikiran dan gaya hidupnya pada bahasa Melayu dan ajaran Islam. Dikenal sebagai politisi, cendekiawan, dan penulis hebat, Raja Ali Haji mengungkapkan gagasannya dalam bahasa yang dapat diterima masyarakat umum. Namun, ia juga ahli di bidang linguistik dan selalu berusaha untuk membawa tulisan-tulisannya yang diterima masyarakat luas.

Gurindam merupakan karya tulis dalam bahasa Melayu yang tergolong puisi kuno dan terdiri dari 12 bab. Setiap bab membahas pro dan kontra dari berbagai jenis. Karya tersebut juga mengandung pesan moral yang disampaikan melalui kata-kata pilihan yang kuat. Karya ini dimuat dalam Tijdschrift vva Het Bataviaasch Genootschap Nomor II tahun 1854, dimana Raja Ali Haji menunjukkan kecerdasannya dalam bidang puisi. Ini berjalan dengan baik ketika saya menulis.

Tujuan dibuatnya artikel ini membahas makna-makna yang terkandung dalam setiap pasal dalam gurindam 12 Raja Ali Haji, khususnya Pasal 7, adalah untuk memberikan pesan moral dan tingkah laku dalam keseharian hidup. Raja Ali Haji menekankan pentingnya memahami diri sendiri dan hubungan dengan orang lain, serta bertanggung jawab secara sosial. Karya ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan serta menjaga kelangsungan budaya Melayu di tengah tantangan zaman. Melalui nasehat yang terkandung dalam Gurindam ini, pembaca diharapkan dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan beretika.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka. Menjelaskan mengenai isi puisi kuno “Gurindam 12” yang membahas tentang nilai-nilai kemanusiaan (moralitas) sebagai bahan kajian. Sumber data tertulis adalah puisi kuno “Gurindam 12 Pasal 7” yang berasal dari jurnal. Dengan kata lain metode penelitian dan penulisannya adalah penelitian kepustakaan. Kajian ini fokus pada penafsiran dan makna pemikiran Raja Ali Haji pada bab ini, ketujuh Gurindam Dua Belas. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, namun melalui analisis dari jurnal yang telah ada sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan membaca, mempelajari dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibutuhkan pada penelitian ini, dalam penyusunan dan penelitian yang relevan dengan data yang dibutuhkan. Metode studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah sumber-sumber penelitian seperti buku, jurnal, majalah, surat kabar, dan lain-lain. Berikut ini adalah cara melakukan studi pustaka: (1) Tentukan jenis pustaka yang dibutuhkan, seperti buku, jurnal, atau internet, (2) Cari pustaka yang sesuai dengan topik penelitian, (3) Baca pustaka yang sudah ditemukan, (4) Lakukan pengkajian terhadap pustaka yang sudah dibaca, (5) Catat informasi penting yang sesuai dengan topik penelitian, dan (6) Sajikan hasil studi pustaka dalam bentuk tulisan.

3. ISI DAN PEMBAHASAN

Lampiran dan Makna Gurindam 12 Raja Ali Haji Pasal 7

Apabila banyak berkata-kata,

Di situlah jalan masuk dusta.

Orang yang banyak berbicara berkemungkinan membuka jalan untuk berbuat kebohongan.

Apabila banyak berlebih-lebihan suka,

Itulah landa hampirkan duka.

Orang yang berharap kepada sesuatu secara berlebihan akan merasakan kekecewaan apabila yang diharapkan tidak sesuai keinginan

Apabila kita kurang siasat,

Itulah tanda pekerjaan hendak sesat.

Kurangnya persiapan akan pekerjaan akan membuat pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan

Apabila anak tidak dilatih,

Jika besar bapanya letih.

Seorang anak yang tidak mendapatkan didikan yang baik dimasa kecilnya, anak tersebut akan menumbuhkan pribadi yang tidak baik pada lingkungan dan kedua orang tuanya

Apabila banyak mencela orang,

Itulah tanda dirinya kurang.

Jangan banyak mencela orang karena hal tersebut dapat mencerminkan bahwa dirinyalah yang kurang

Apabila orang yang banyak tidur,

Sia-sia sahajalah umur.

Janganlah menyia-nyiakan kesempatan dalam hidup, lakukanlah kegiatan yang membuat diri menjadi berguna

Apabila mendengar akan khabar,

Menerimanya itu hendaklah sabar.

Jika mendapatkan kabar yang baik ataupun buruk hendaknya menerima dengan lapang dada

Apabila mendengar akan aduan,

Membicarakannya itu hendaklah cemburu.

Jangan mudah mempercayai sesuatu yang belum jelas kebenarannya

**Apabila perkataan yang lemah-lembut,
Lekaslah segala orang mengikut.**

Jadilah orang yang bertutur kata lemah lembut agar mempunyai kepercayaan dari banyak orang

**Apabila perkataan yang amat kasar
Lekaslah orang sekalian gusar**

Jangan menuturkan kata-kata tidak pantas karena dapat membuat orang sekitar tidak merasa nyaman

**Apabila pekerjaan yang amat benar,
Tidak boleh orang berbuat honar.**

Jangan sesekali membuat kesalahan apabila tindakan yang dilakukan sudah benar

Gurindam 12 Raja Ali Haji Pasal 7:

Gurindam 12 merupakan karya sastra yang ditulis oleh Raja Ali Haji pada abad ke-19. Gurindam ini terdiri dari 12 artikel yang berisi nasehat dan ajaran moral yang menekankan pada nilai-nilai seperti keimanan, tanggung jawab sosial, dan perilaku pribadi. Pasal 7 berbicara tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang lain, terutama dalam rangka persahabatan dan hubungan baik. Di bawah ini ringkasan masing-masing 12 artikel di Gurindam (1) Pasal pertama: Menekankan pentingnya keagamaan dan pengetahuan tentang Allah, serta mengajak kita untuk mengenal diri sendiri dan dunia agar tidak tertipu. (2) Pasal kedua: Menyampaikan makna pentingnya melaksanakan kewajiban seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. (3) Pasal ketiga: Mengingatkan kita agar selalu berhati-hati terhadap perbuatan kita agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal buruk. (4) Pasal keempat: Mengatakan bahwa di dalam tubuh kita hati adalah raja, dan jika hati kita bersifat lalim maka anggota tubuh akan rusak; (5) Pasal 5-10: Termasuk hubungan dengan orang tua, istri, anak, dan teman. Menekankan pentingnya kejujuran, dapat dipercaya dan tidak memihak (6) Pasal 11 dan 12: Berisi nasihat untuk berbuat baik kepada orang lain dan menjaga hubungan baik dengan para pemimpin; Ini memberitahu kita bahwa hukum yang adil membawa berkah bagi raja dan rakyatnya

CIRI-CIRI GURINDAM 12 :

- Ajaran moral: Setiap pasal membahas berbagai aspek kehidupan, yang memberikan panduan tentang kehidupan yang baik dan menjadi seseorang yang bertanggung jawab
- Signifikan Budaya: Gurindam ini mencerminkan nilai dan kepercayaan masyarakat melayu pada masa raja ali haji, yang menjadikannya atefak budaya yang sangat penting
- Gaya sastra: Teks ini ditulis dalam puisi yang bisa meningkatkan daya ingatan si pembaca
- Pengaruh: Gurindam 12 telah mempengaruhi generasi di kepulauan melayu, menjadi sumber kebijaksanaan dan panduan etika.

UNSUR INTRINSIK GURINDAM 12 PASAL 7 :

Tema

Tema pada pasal 7 gurindam dua belas karya raja ali haji berfokus pada kebaikan dan timbal balik dalam hubungan sosial. Dalam pasal 7 ini, terdapat penekanan pada pentingnya berbuat baik kepada orang lain dan bagaimana perbuatan

baik tersebut akan mendatangkan kebaikan kembali kepada orang yang berbuat baik tersebut, baik dalam bentuk penghargaan, rasa syukur, atau mendapatkan pahala dari Tuhan yang Maha Esa.

Moral /Amanat

Setiap pasal dalam gurindam mengandung nilai- nilai moral yang dapat dijadikan pedoman hidup, Moral pada pasal 7 Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji dapat dirangkum dalam beberapa point penting yang mencerminkan nilai-nilai etika dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pentingnya berbuat baik, menjaga hubungan dengan sesama, dan menjalankan kewajiban agama.

Gaya Bahasa

Gaya bahasa pada pasal 7 Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji ini mencerminkan estetika & kedalaman makna yang terkandung pada gurindam tersebut, berikut beberapa elemen gaya bahasa yang bisa ditemukan pada pasal 7 (1) Rima: Pasal 7 mengikuti pola rima yang teratur, dimana setiap bait terdiri berdasarkan 2 baris yang berima, hal ini menaruh musikalitas & estetika dalam teks. (2) Pengulangan: Pengulangan dalam istilah atau teks bisa dipakai untuk menekankan pesan moral yang ingin disampaikan, sebagai akibatnya pembaca dapat lebih mudah mengingat dan tahu berdasarkan inti makna tersebut. (3) Metafora: Penggunaan metafora untuk mendeskripsikan konsep kebaikan dan timbal balik. Misalnya, kebaikan diibaratkan menjadi sesuatu yang akan balik dalam pelakunya, menaruh citra yang lebih hayati mengenai interaksi antara tindakan dan konsekuensinya. (4) Perumpamaan: Raja Ali Haji tak jarang memakai perumpamaan untuk menyebutkan ilham-ilham kompleks menggunakan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Ini membantu pembaca untuk mengaitkan isi makna menggunakan pengalaman sehari-hari. (5) Bahasa Sederhana: Meskipun puitis, bahasa yang dipakai pada pasal 7 permanen sederhana dan mudah dipahami, sebagai akibatnya pesan moral bisa diakses oleh beragam kalangan masyarakat. (6) Kiasan: Kiasan atau ungkapan yang pribadi juga bisa ditemukan, dimana makna yang lebih mendalam disampaikan melalui ungkapan yang lebih simbolis. (7) Personifikasi: Dalam beberapa bagian, terdapat kemungkinan penggunaan personifikasi, dimana konsep tak berbentuk misalnya kebaikan atau kejahatan diberikan sifat-sifat manusia, sebagai akibatnya lebih mudah dipahami. (8) Kontras: Terdapat pertentangan antara perbuatan baik dan buruk, yang menekankan pentingnya menentukan tindakan yang benar pada kehidupan sehari-hari.

Simbolisme

Dalam pasal 7 Gurindam 12 Raja Ali Haji ini, terdapat beberapa simbolisme yang dapat diinterpretasikan. Seperti kepentingan ilmu, dalam pasal ini, simbolisme ilmu sangat kuat. Ilmu diibaratkan sebagai cahaya yang menerangi jalan hidup seseorang. Tanpa ilmu, seseorang akan tersesat dalam kegelapan dan tidak mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk. Selanjutnya, Kepatuhan dan ketaatan Simbolisme ketaatan kepada ajaran dan norma-norma yang baik juga muncul dalam gurindam pasal 7 ini. Ketaatan dianggap sebagai jalan untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan.

Struktur

Pasal 7 dari gurindam 12 berbicara tentang pentingnya menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik dan berfokus pada moralitas. Di bait pertama menyampaikan pernyataan atau nasihat utama. Dalam bait ini, biasanya terdapat ungkapan yang

menekankan pentingnya menjaga diri dari perbuatan yang tercela. Sedangkan, Di bait kedua menjelaskan atau membrikan contoh dari pernyataan yang ada di bait pertama. Bait ini berfungsi untuk memperkuat pesan yang disampaikan dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nasihat tersebut.

4. SIMPULAN

Gurindam 12 Raja Ali Haji Pasal 7 merupakan karya sastra penting yang berisi petuah dan ajaran nilai-nilai moral dalam hubungan sosial. berikut nilai-nilai moral yang mencakup Gurindam 12 Raja Ali Haji pasal 7 : (1) Pentingnya berbuat baik dan timbal balik dalam hubungan sosial. (2) Menjaga hubungan baik dengan sesama dan menjalankan kewajiban agama (3) Pentingnya bersikap jujur, Amanah, dan adil. (4) Kebajikan akan mendatangkan kebaikan kembali. Itulah mengapa karya sastra satu ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena memang mencakup nilai-nilai moral yang harus kita terapkan pada kehidupan kita untuk mencapai, kebahagiaan dan kesejahteraan. Gurindam ini juga memiliki Ciri-Ciri nya tersendiri yaitu : (1) Ajaran moral yang mendalam (2) Signifikan budaya Melayu (3) Gaya sastranya yang indah dan puitis (4) Pengaruh besar pada generasi melayu. Karya ini memang mencerminkan nilai-nilai kebudayaan melayu . Selain memiliki ajaran moral yang mendalam, gurindam ini juga memiliki gaya sastra yang indah dan puitis tetapi tetap mudah untuk dipahami. Dipasal 7 ini berfokus pada pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang lain juga pentingnya kita selalu berbuat baik didalam kehidupan sehari-hari sekaligus menjalankan kewajiban agama. Bahwasanya kebajikan akan mendatangkan kebaikan kembali. Karya Gurindam 12 Pasal 7 ini memiliki 5 Unsur intrinsik yaitu:. (1) Tema: Kebaikan dan timbal balik (2) Moral/Amanat: Menjalankan kewajiban agama, berbuat baik, menjaga hubungan. (3) Gaya Bahasa: Rima, pengulangan, metafora, perumpamaan, Bahasa sederhana, kiasan, personifikasi, dan kontras. (4) Simbolisme: Ilmu sebagai cahaya, dan ketaatan sebagai kebahagiaan dan kesejahteraan. (5) Struktur: Dalam bait pertama, menyampaikan nasihat. Pada bait kedua, menjelaskan contohnya. Gurindam 12 Raja Ali Haji Pasal 7, merupakan pedoman hidup yang mengajarkan nilai-nilai moral dan kebaikan dalam hubungan social. Karya ini menjadi inspirasi bagi generasi yang akan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Warni, W., Suryani, I., Afria, R., & Wardhani, A. K. (2022, December). Analisis Struktural Gurindam 12: Kajian Filologi. In *Prosiding Seminar Nasional Humaniora* (Vol. 2, pp. 38-47).
- Hidayah, L. N. (2015). Gurindam 12 karya Raja Ali Haji: Studi analisis Pasal 1-Pasal 12 Gurindam 12 dengan paradigma pendidikan Islam (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fitrah, Y. (2018, December). MEMAHAMI KEMBALI PUISI LAMA “GURINDAM 12” KARYA RAJA ALI HAJI; SUATU NILAI KEMANUSIAAN DALAM MENJAGA KARAKTER BANGSA ERA MILENIAL. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia* (Vol. 2, No. 1).
- Akmal, A. (2015). Kebudayaan melayu Riau (pantun, syair, gurindam). *Jurnal Dakwah Risalah*, 26(4), 159-165.
- Malik, A., & Shanty, IL (2017). Indeks karakter personal dalam karya Raja Ali Haji. *Jurnal Internasional Teknologi Informasi dan Manajemen Bisnis* , 58 (1), 22-34.
- Danusa, R. A. (2020). Pengaruh Pemikiran Raja Ali Haji Dalam Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Melayu Riau 1878-2004. *Mozaik: Kajian Ilmu Sejarah*, 11(1).

- Malik, A. (2020, January). Karya Raja Ali Haji sebagai sumber pendidikan karakter. In Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia (Vol. 2, No. 1, pp. 1-14).
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. CV Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H. (2024). Perempuan Di Titik Nol: Female, Feminine, Dan Feminist. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 148-157.
- Zulfadhli, M., Farokhah, L., & Abidin, Z. (2021). Analisis Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji Ditinjau dari Aspek Sintaksis. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*, 9(1), 1-8.
- Nurmiyanti, N., Faizah, H., & Auzar, A. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Gurindam 12 Raja Ali Haji. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2373-2379.
- Niko, N., & Solina, E. (2023). Narasi Feminisme Pemikiran Raja Ali Haji: Refleksi Pasal Kesepuluh dalam Sejarah Gurindam Dua Belas. *HISTORIA*, 11, 2.
- Hidayah, L. N. (2015). *Gurindam 12 karya Raja Ali Haji: Studi analisis Pasal 1-Pasal 12 Gurindam 12 dengan paradigma pendidikan Islam (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*.